

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis memilih responden yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berwirausaha, dengan menggunakan karakteristik beragam yang merupakan komponen terpenting dalam penelitian. Komponen ini menggambarkan karakteristik sosial ekonomi responden yang terdiri dari jenis kelamin, angkatan, dan jenis usaha. Dari semua responden, ditemukan bahwa angkatan responden bervariasi mulai dari angkatan 2016 sampai 2017. Dan jenis usaha pun bervariasi seperti penjualan baju, penjualan makanan, penjualan minuman, penjualan produk kecantikan (Skincare), dan edit photo. Beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berwirausaha yaitu:

Tabel 4.1 Mahasiswa FEBI yang berwirausaha

No	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin	Angkatan	Jenis Usaha
1	Andi Reski Afriana	Perempuan	2016	Penjual Pakaian
2	Zubair Sabri	Laki-laki	2016	Edit Photo
3	Rahma Nurhidayah	Perempuan	2016	Penjual Skincare
4	Rasma Ali	Perempuan	2016	Penjual Skincare
5	Salma	Perempuan	2016	Penjual Minuman
6	Widya Rahman	Perempuan	2016	Penjual Pakaian
7	Tri wahyuni	Perempuan	2016	Fashion Wanita
8	Marissa Muchtar	Perempuan	2017	Menjahit
9	Sitti Hajra	Perempuan	2017	Penjual Aksesoris Ponsel
10	Lutfiah Ayu Aulia	Perempuan	2017	Penjual Makanan

Sumber Data: diolah oleh peneliti.

A. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Bekerja merupakan salah satu cara mendapatkan kesejahteraan di dunia. Pekerjaan yang di maksud bisa bekerja pada orang lain atau dengan membuka usaha sendiri (berwirausaha). Berwirausaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya atau kebutuhan orang lain dengan mendapatkan keuntungan (profit). Berwirausaha itu sendiri diperbolehkan dalam Islam dan malah dianjurkan dengan tetap tidak melewati batasan-batasan prinsip syariat agama Islam. Prinsip syariat agama Islam menjadi pegangan wirausaha muslim untuk menjalankan usahanya agar tetap pada jalan yang benar. Banyaknya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berwirausaha karena mereka mulai sadar akan pentingnya berwirausaha, selain ilmu yang telah mereka peroleh di bangku kuliah juga karena ingin punya penghasilan sendiri.

Hasil wawancara salah satu responden yaitu saudara Marissa Muchtar yang menjalankan usaha menjahit, mengatakan bahwa:

Ku jalankan usaha menjahit karena memang saya hobi sejak masih sekolah di bangku SD, pas SMP mulai meka belajar sama orang di rumah. Jahit-jahit pakaian yang robek atau jahit kain-kain bekas. Nah pas SMA kepikiran meka untuk buka usaha menjahit ditambah lagikan adaji mesin jahit dirumah. Orang dirumah juga mendukung.¹

Lebih lanjut saudara Sitti Hajra mengatakan bahwa:

Karena menurutku usaha ini menjanjikan. Apalagi di jaman sekarang handpone (Hp) itu sudah merupakan *life style* masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Gaya hidup sekarang itu semakin berkembang, salah satunya dengan penampilan hp yang menarik entah itu dari silikonnya atau stikernya. Biar hp murah kalau silikonnya menarik na kiraji orang hp mahal. Terus

¹Marissa Muchtar, Wirausaha Menjahit, *Wawancara* dilakukan pada tanggal 10 Januari 2021.

tidak terlalu membutuhkan modal banyak, apalagi kan hobika juga. Jadi apa salahnya ku coba jalankan i hobiku.²

Hasil wawancara kepada responden yang lain yaitu mengatakan bahwa:

Kalau motivasi bisa jadi karena ketika kita menjadi wirausaha kita bisa punya pengasilan sendiri, saya juga melihat teman berwirausaha bisa punya penghasilan sendiri maka dari situlah timbul motivasiku untuk berwirausaha. Sama kehidupan diparepare yang membutuhkan biaya yang luar biasa apalagi untuk anak kos.³

Saya menjalankan usaha ini karena memiliki peluang yang bagus di jaman sekarang. Apalagi para kaum wanita mulai dari anak SMP sampai orang tua membutuhkan produk kecantikan (Skincare). Dan usaha ini juga tidak terlalu membutuhkan modal yang cukup besar. Jadi, lumayanlah untuk menambah uang belanja sehari-hariku.⁴

Motivasiku itu karena saya terlahir dari orang tua yang sederhana, kemudian saya termotivasi untuk mencoba sadar diri sendiri tidak ingin membebani orang tua tidak mauka jadi beban untuk keluargaku makanya buatka usaha sendiri.⁵

Dalam hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Terjemahnya:

Dan katakanlah. Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁶

²Sitti Hajra, Wirausaha Penjual Aksesoris Ponsel, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 27 Desember 2020.

³Widya Rahman, Wirausaha Penjual Pakaian, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 6 Januari 2021.

⁴Rasma Ali, Wirausaha Penjual Skincare, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 5 Januari 2021.

⁵Zubair Sabri, Wirausaha Edit Photo, *Wawancara* dilakukan pada tanggal 25 Desember 2020.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 298.

Ayat ini menjelaskan bahwa kaum muslim diperintahkan untuk bekerja dan Allah pasti membalas apa yang dikerjakan. Bekerjalah karena Allah semata dengan berbagai amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk individu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan memberikan balasan untuk amalan yang dikerjakan.

Motivasi berpengaruh dengan timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan. Motivasi ini membantu seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Motivasi ini dianggap juga mampu memengaruhi minat berwirausaha seorang orang mahasiswa.

Jika melakukan suatu pekerjaan yang disukai dan didasari dengan hati, maka pekerjaan yang sebenarnya berat untuk dilakukan akan terasa ringan dengan sendirinya. Itu semua bisa terjadi karena dilakukan tanpa harus terbebani dengan hal-hal yang tidak diduga nantinya. Akan tetapi tidak jarang dari kebanyakan orang tidak menyukai pekerjaan yang mereka jalani saat ini. Bahkan, ada juga orang yang bekerja tapi tidak sesuai dengan passion dan keahlian yang dimilikinya. Alhasil, mereka tidak dengan sepenuh hati bahkan kadang terlihat asal-asalan dalam mengerjakan pekerjaannya. Faktor penting yang membuat seseorang menjadi sukses dalam menjalankan sebuah bisnis yaitu yang dikombinasikan dengan hobi karena ia memahami betul apa yang tengah ia kerjakan. Mereka yang memulai bisnis dari hal yang disukai tentu saja akan lebih menikmati saat menjalankannya. Bisnis yang dimulai dari hobi cenderung lebih bertahan lama. Pemilik bisnis tidak menganggap

pekerjaannya sebagai beban, melainkan sebagai sebuah kegiatan yang ia sukai atau cintai.

Jika usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik, maka tidak diragukan lagi pundi-pundi uang akan mengalir ke kantong mahasiswa yang menjalankannya. Setelah lulus, mereka yang sudah terjun ke dunia usaha tidak akan bingung mau melakukan apa karena sudah memiliki bisnis sendiri. Berbeda, dengan mereka yang hanya kuliah saja. Pasti akan sibuk membuat banyak lamaran pekerjaan, mencari kerja kesana kemari di berbagai macam perusahaan.

Kehidupan mahasiswa tentu tidak ringan. Para mahasiswa harus siap dengan berbagai tugas yang diberikan. Tak jarang, banyak mahasiswa yang kewalahan untuk membagi waktu dalam mengerjakan tugas. Bagi mahasiswa yang berasal dari daerah, mereka dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memendam rasa rindu terhadap keluarga. Mahasiswa juga dihadapkan dengan permasalahan kebutuhan sehari-hari yang tidak sedikit. Mereka memerlukan biaya untuk membayar kuliah, tempat tinggal bagi mahasiswa luar daerah, dan biaya untuk makan. Tak hanya itu, mahasiswa juga membutuhkan biaya lebih ketika ada tugas yang perlu dicetak maupun ketika ada kegiatan perkuliahan di luar kota.

Berstatus sebagai mahasiswa tentu membuat seseorang bisa lebih fleksibel mengatur waktu. Selain memiliki tanggung jawab untuk kuliah, ia juga bisa menambah uang saku dengan beberapa pekerjaan paruh waktu. Karena dengan hanya mengandalkan uang jatah dari orang tua yang seringkali pas-pasan, masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

Ide bisnis anak sekolah atau mahasiswa sangat beragam dan seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan uang tambahan. Pengeluaran sebagai mahasiswa

sendiri saat ini cukup tinggi sehingga perlu disiasati agar tidak terlalu merepotkan orang tua. Membuka usaha bagi pemula seperti mahasiswa memang perlu kesabaran dan kegigihan. Jika gagal saat melakukannya, maka perlu untuk melakukan evaluasi dan tidak menyerah untuk bangkit lagi dengan usaha yang lebih baik lagi.

Bisnis seringkali dinilai sebagai profesi yang tidak baik karena banyak penipuan dan hal-hal yang melanggar etika dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat dan lebih besar. Dalam menjalankan bisnis jelas sekali bahwa tujuan utamanya untuk mencari profit semata dan bukan kegiatan sosial dengan membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Milton Friedman, tidak mungkin bisnis tidak mencari keuntungan. Milton melihat bahwa kenyataannya bahwa keuntungan adalah satu-satunya motivasi bagi pelaku bisnis. Pada akhirnya etika bisnis kembali kepada pelaku bisnisnya sendiri. Ada dua aspek yang digunakan sebagai tolak ukur etika yaitu: prinsip imbal balik dan iktikad baik.

Menjalankan usaha seseorang memiliki motivasi atau minat dalam menjalankan suatu usaha begitupun dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Mencermati hasil temuan di atas, motivasi atau minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu mereka melakukan usaha tersebut untuk penambah uang tambahan, menyalurkan hobinya, dan juga membantu orang tua.

B. Peluang berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Peluang Usaha merupakan salah satu kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha

yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare juga telah memikirkan peluang usaha kedepannya. Peluang usaha ini menjadi hal yang paling krusial sebelum membuka bisnis. Bahkan seseorang sudah harus memikirkan beberapa langkah ke depan soal seberapa langgeng *life span* peluang usaha yang dibidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para responden terkait peluang usaha, saudari Andi Reski Afriana yang menjalankan usaha penjual pakaian mengatakan bahwa:

Dunia usaha pastinya memiliki banyak pesain. Sebelum memulai usaha saya sudah memikirkan mengenai peluang usaha agar kedepannya tetap jalan. Kemudian cara saya mengidentifikasi peluang yaitu dengan melihat target pasar, target pasar saya adalah mahasiswa dan ibu-ibu, saya tidak hanya menjual pakaian orang dewasa saja. Karena kalau ibu-ibu membeli pakaian biasanya ia memcarikan juga untuk anaknya. Nah disitulah peluang yang saya dapatkan. Target pasar saya juga itu di parepare karena menurut saya belum banyak yang menjua pakaian seperti saya.⁷

Kemudian menurut saudara Zubair Sabri yang menjalankan usaha edit photo mengatakan bahwa:

Sebelum saya memulai bisnis, saya perhatikan dulu lingkungannya apakah kalau usaha ini saya jalan bisa lancar begitu atau bagaimana. Seperti sekarang kan saya seorang mahasiswa dan kebetulan juga saya tinggal dekat dari kampus, saya memiliki passion di edit photo. Jadi menurut saya, ketika usaha ini ku jalankan pasti laku walaupun memiliki saingan beberapa. Terus cara saya mengidentifikasi peluang usaha yaitu tetap⁸ memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen.

⁷Andi Reski Afriana, Wirausaha Penjual Pakaian, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada 25 Desember 2020.

⁸Zubair Sabri, Wirausaha Edit Photo, *Wawancara* dilakukan di Parepare Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Sekarang ini kebebasan untuk berinovasi memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi kalangan mahasiswa untuk menciptakan sebuah peluang usaha. Dengan passion yang mereka miliki, hampir setiap pelaku bisnis dari kalangan mahasiswa memilih usaha dari hobi atau kegemarannya untuk mendatangkan tambahan uang jajan setiap bulan. Memutuskan terjun di dunia usaha sekarang ini tak lagi memandang masalah gender maupun batasan usia. Bahkan, saat ini banyaknya generasi muda yang terjun sebagai wirausaha seolah menjadi trend baru yang menunjukkan perkembangan positif bagi kondisi perekonomian.

Sebelum akhirnya seorang mahasiswa menekuni dunia usaha, maka ia harus bisa mengetahui passion yang dimiliki dan mulai menentukan ide bisnis yang hendak ia jalankan. Hal ini penting mengingat kebanyakan wirausahaan muda masih sering mengandalkan emosi dibandingkan logika yang mereka miliki. Bermula dari kesenangan yang mereka miliki, umumnya pengusaha muda bisa lebih total dalam mengembangkan bisnisnya dan memahami betul kondisi pasar saat ini.

Target pasar bisa dibilang sebagai standar dari kualitas produk. Dengan adanya target pasar ini, bisa membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, minat konsumen, dan juga harga yang sesuai dan mampu dibeli oleh mereka. Tanpa adanya target pasar, produk mungkin akan sulit bertahan di pasaran. Produk yang tidak sesuai kebutuhan mungkin tidak akan dibeli oleh konsumen karena dirasa tidak butuh. Sementara produk yang tidak sesuai minat maka tidak akan mereka beli karena mereka tidak tertarik. Selain itu, harga yang cenderung mahal juga akan mempengaruhi minat konsumen untuk membelinya. Oleh karena itu, target pasar pun dibutuhkan sebagai ukuran standar dari produk dari bisnis.

Cara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare mengidentifikasi peluang usaha yaitu dengan melihat target pasar. Berkaitan dengan teori Joseph Schumpeter tentang seorang yang menjalankan usaha ialah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sesuatu untuk memanfaatkan peluang. Peluang dalam berwirausaha sangat penting bagi kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare karena peluang usaha ini merupakan langkah awal dalam memulai usaha agar tetap berjalan sesuai yang diinginkan.

C. Hambatan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Hambatan adalah suatu hal yang menghalangi, berasal dari diri sendiri bertujuan untuk melemahkan. Dalam berwirausaha pastinya selalu terdapat halangan maupun kendala. Dari sinilah para pengusaha diuji ketangguhan dan pengetahuannya dalam strategi berbisnis. Hambatan, kendala maupun halangan tidak hanya dialami oleh pengusaha pemula tapi juga pengusaha berpengalaman sekalipun. Hal ini wajar terjadi untuk menguji wirausahaan untuk terus dapat berkembang dan memberikan kreatifitas dan gebrakan baru dalam memulai suatu wirausaha.

Memulai sebuah bisnis bukanlah hal yang mudah, terutama bisnis kecil yang memiliki sumber daya yang terbatas, akan menjadi lebih sulit dibanding bisnis besar. Namun, memulai bisnis adalah hal yang luar biasa, akan menjadi tantangan bisnis tersendiri untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Akan ada banyak persoalan yang dihadapi ketika berbisnis, berbagai permasalahan dalam bisnis sering membuat seseorang sering merasa berkecil hati. Bahkan terkadang sebagian orang menyerah jika tidak dapat menghadapi hambatan yang terjadi pada bisnisnya. Banyak

yang mengira asalkan ada ide yang bagus disertai kerja keras saja akan membuahkan hasil yang baik. Namun, dalam dunia bisnis, semuanya bisa terjadi.

Seperti yang dikatakan oleh responden pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu berdasarkan saudari Andi Reski Afriana yang menjalankan usaha penjual pakaian, mengatakan bahwa:

Dunia usaha terutama pakaian pastinya memiliki banyak pesaing. Dari itu kedepannya saya ingin belajar lagi, kekurangannya saya perbaiki. Kemudian saya lihat perkembangan kedepan. Saya juga akan meningkatkan kualitas produk.⁹

Hal yang sama dikatakan oleh saudara Zubair Sabri yaitu:

Mengenai kedepannya saya akan tetap usahakan usaha ini berjalan dan semakin dikembangkan. Karena memang dalam melakukan suatu usaha pasti ada-ada saja permasalahan atau tantangan yang dialami tapi itu ada adalah proses awal untuk menjadi wirausahawan yang sukses.¹⁰

Menumbuhkembangkan jiwa, minat, dan kemampuan berwirausaha pada mahasiswa juga harus disertai dengan edukasi tentang manajemen sumber daya yang dimiliki mahasiswa; mengingat status sebagai pelajar yang sedang menuntut ilmu tidak dapat terpisahkan. Waktu, tenaga, dan uang merupakan sumber daya yang penting di dalam manajemen. Begitu pula bagi mahasiswa yang sedang merintis usaha saat kuliah. Pengelolaan waktu, tenaga, dan uang tentu saja menjadi penting karena selain membuat usahanya berhasil mahasiswa juga masih harus menyelesaikan studinya dengan hasil yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan saudari Andi Reski Afriana yang menjalankan usaha penjual pakaian, mengatakan bahwa:

⁹Andi Reski Afriana, Wirausaha Penjual Pakaian, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 25 Desember 2020.

¹⁰Zubair Sabri, Wirausaha Edit Photo, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 25 Desember 2020.

Kesibukan saya sebagai mahasiswa bukanlah menjadi sebuah alasan, tetapi dengan saya mencoba sebagai wirausaha yang bermental baja, mungkin ini adalah sebuah tantangan bagi diri sendiri, maka dari itu saya harus membuat skala prioritas waktu agar memaksimalkan waktu, baik itu dalam akademis, organisasi maupun wirausaha agar tidak pincang. Tapi selama pandemi tidak terlalu fokus meka ke bisnisku karena kurang juga pembeli.¹¹

Sedangkan menurut pendapat saudari Widya Rahman, mengatakan bahwa:

Kendalaku selama menjalani usaha itu sebenarnya di manajemen waktu, apalagi konsumen terkadang tidak mau menunggu lama. Kalau dia pesan yah harus saat itu juga diantarkan barangnya, sedangkan saya juga kan sambil kuliah. Biasa sementara kuliah atau kerja tuga tiba-tiba mau diantarkan barangnya.¹²

Adapun hasil wawancara dari responden lain yaitu:

Hambatan yang pertama kali saya alami yaitu adalah modal. Tapi niat dan keinginan ku besar untuk memulai usaha ini. Jadi ku coba untuk cari partner bisnis untuk meringankan modal usaha. Karena yakinka kalau sudah berniatmi orang untuk berwirausaha pasti adaji jalan na dapat, begitu juga di usahaku adaji jalannya. Dan usaha yang ku jalankan sekarang ini tidak memerlukan modal yang cukup besarji, yang paling utama itu cuman niat dari dalam diri.¹³

Sebenarnya yang selalu menjadi hambatan di usahaku itu modal, karena haruska dulu sisihkan uang belanjaku untuk ku jadikan modal. Apalagi kadang itu teman-teman mahasiswa sudahmi na ambil barangnya tapi belumpi ada uangnya.¹⁴

Modal merupakan pondasi yang penting dalam mengembangkan usaha bahkan saat ingin membangun suatu usaha. Meskipun saat ini banyak usaha yang bisa dibangun dengan modal yang minim tetapi tidak bisa dipungkiri jika keberadaan

¹¹Andi Reski Afriana, Wirausaha Penjual Pakaian, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 25 Desember 2020.

¹²Widya Rahman, Wirausaha Penjual Pakaian, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 6 Januari 2021.

¹³Rasma Ali, Wirausaha Penjual Skincare, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 5 Januari 2021.

¹⁴Sitti Hajra, Wirausaha Penjual Aksesoris Ponsel, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 27 Desember 2020.

modal sangat berpengaruh. Banyak cara untuk mendapatkan pinjaman uang yang tidak hanya berasal dari bank saja. Tergantung dari bagaimana seseorang mau menyelesaikan masalah tersebut dan segera mengambil tindakan sebelum akhirnya usahanya kehabisan dana untuk operasional.

Adapun menurut saudari Andi Reski Afriana yang menjalankan usaha penjual pakaian mengatakan bahwa:

Kendalanya yaitu masih minim atau susah cari kain yang sesuai dengan apa yang saya mau. Karena dalam pemilihan kain saya benar-benar memilih yang tebal tapi tidak gerah. Sedangkan di Parepare sangat susah atau minim yang menjual kain seperti yang saya maksud, jadi saya harus memesan kain dari luar kota.¹⁵

Responden selanjutnya saudari Tri Wahyuni, yang mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami sebenarnya untuk awal-awal itu cara promosikan produkku. Walaupun dibidang usahaku berapa tahunmi, tapi kadang masih berpikirka cara apa lagi besok ku pake promosikan i, bingungka cara pemasarannya bagaimana supaya makin tertarik orang. Lewat sosial media pun harus disertai dengan caption yang menarik terus gambarnya juga harus menarik. Itumi sekarang masih sambil belajarka dari teman-temanku atau dari akunnya orang yang produknya itu laris banyak peminatnya.¹⁶

Mencari supplier dan pemasaran produk menjadi hambatan dalam menjalankan usaha atau bisnis. Karena apabila seseorang berwirausaha maka ia pasti mencari supplier yang berkualitas, patokan harga dibawa dari toko-toko lain dan lagi dibutuhkan di pasaran. Dan ia juga harus melakukan promosi untuk penjual barang atau produknya, karena dengan cara promosi usaha tersebut dapat dikenal di pasaran agar bisa berkembang dan maju.

¹⁵Andi Reski Afriana, Wirausaha Penjual Pakaian, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 25 Desember 2020.

¹⁶Tri Wahyuni, Wirausaha Penjual Produk Kecantikan, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 15 Januari 2021.

Hambatan lain yang menghambat semangat mahasiswa dalam berwirausaha juga datang dari kondisi sosial. Misalnya saat mahasiswa tersebut mulai terjun ke dalam dunia usaha dapat dengan mudah ditemukan berita miring yang memandang rendah orang lain, yang notabene syarat dengan penerapan prinsip kewirausahaan. Opini publik sering merintangai semangat mahasiswa berwirausaha: *buat apa sekolah tinggi-tinggi kalau hanya mau jadi wirausaha?* Demikian juga masih ada sikap yang kurang mandiri pada mahasiswa di karenakan sikap mentalitas tidak berani menanggung risiko dan semangat yang menempatkan harga diri terlalu tinggi kesemuanya yang turut andil menghambat pengembangan jiwa, semangat dan perilaku kewirausahaan pada mahasiswa.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden yaitu saudari lutfiah Ayu Aulia:

Kendala yang paling utama sebenarnya adalah sikap mental. Seringkali saya pribadi beranggapan bahwa takut untuk merugi atau modal tidak kembali,. Terus orang-orang sekitar juga kadang ada yang bilang tidak usah berbisnis dulu cukup fokus dengan kuliah.¹⁷

Akibat terlalu banyak pikiran mengakibatkan ketakutan akan kegagalan dan akhirnya menjadi takut mengambil resiko untuk berwirausaha. Sebenarnya apapun yang dilakukan selalu memiliki resikonya tersendiri. Jika seseorang benar-benar ingin berwirausaha tidak baik untuk selalu ada di zona aman, ia harus melawan ketakutan dan menghadapi apapun itu yang terjadi sebagai proses pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut saudari Tri Wahyuni berpendapat bahwa:

Sebenarnya saya suka dengan dunia usaha, saya suka berbisnis tapi biasa kalau lagi ada kesibukan diluar kadang tiba-tiba malas untuk mempromosikan jualan, malas dulu untuk sibuk dengan bisnis dan akhirnya bisnisnya tidak jalan lagi untuk beberapa minggu. Kalau

¹⁷Lutfiah Ayu Aulia, Wirausaha Penjual Makanan, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 8 Januari 2021.

sudah begitu biasa berpikirk bagaimana mau ada pelanggan tetapku kalau cuma sekali-kaliji ku promosikan jualanku.¹⁸

Seseorang yang memiliki kecenderungan hati atau rasa tertarik dalam kegiatan wirausaha akan mendorong dirinya untuk berani membuat sebuah peluang usaha. Minat untuk melakukan suatu kegiatan usaha akan memunculkan konsekuensi pada diri seseorang agar orang tersebut dapat mampu mengorganisir dan mengatur sumber daya yang ada, serta dapat menanggung segala resiko yang ada atau mungkin terjadi. Kemampuan seseorang dalam mengorganisir, mengatur dan menanggung segala resiko yang terjadi akan memberikan hasil yang positif melalui usaha yang terus berkembang. Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Isra'/17: 15.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا - ١٥

Terjemahnya:

Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan memberikan jaminan kepada hambaNya; bahwa tidak akan ada azab manusia (yang diciptakan-Nya) atas perbuatan yang dilakukannya selama hal tersebut sesuai dengan hukum-hukum islam.

Kegagalan akan selalu terjadi bagi siapapun sebagai bentuk proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah ketika mengalami kegagalan tersebut seseorang langsung patah semangat dan kurang percaya diri untuk berinovasi. Jika

¹⁸Tri Wahyuni, Wirausaha Penjual Fashion Wanita, *Wawancara* dilakukan di Parepare pada tanggal 15 Januari 2021.

¹⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 426.

demikian, inilah yang akan membahayakan bisnis dan diri sendiri karena apapun yang dirintis nantinya akan kandas juga jika tidak disertai dengan kegigihan dan semangat juang yang tinggi. Jika mengalami kegagalan, buatlah diri sendiri semakin tertantang untuk belajar dan menemukan celah strategi-strategi yang pas untuk menuju kesuksesan.

Para wirausahaan akan selalu berpikir untuk mencari solusi dan pemecahan akan permasalahan yang sedang dihadapinya (*looking a solution*), sesuai inisiatif yang muncul untuk meraih target dengan kedinamisan tertentu. Maka dari itu, seorang wirausahaan akan siap menghadapi permasalahan dan kegagalan yang merupakan batu loncatan untuk kesuksesannya yang masih tertunda. Ketika seorang tidak bisa mengambil risiko dan takut menghadapi kegagalan, maka saat itu pula kreativitasnya telah terhambat. Apalagi ketika seseorang tersebut berkeyakinan bahwa dirinya tidak kreatif. Keyakinan bahwa diri seseorang kreatif merupakan salah satu pendorong kreativitas. Penghambat kreativitas lainnya adalah terlalu mengandalkan logika, dan salah satu pendorong kreativitas adalah menggunakan imajinasi dan institusi.

Menurut Rheanald Kasali, dkk. kesalahan beberapa sarjana dalam berkarir adalah ketidaktahuan dan keengganan mereka dalam menggali dan memahami keunikan diri mereka sendiri, serta ketidakmampuan dalam mengatasi hambatan dalam berkreasi. Akibatnya mereka memilih kehidupan yang biasa-biasa saja dan datar-datar saja. James L. Adams dalam bukunya *Conceptual Blockbusting* dalam Rheanald Kasali, mengidentifikasi hambatan kreativitas tersebut dalam bentuk klarifikasi sebagai berikut:²⁰

²⁰Rheanald Kasali, dkk., Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1 (Jakarta: Hikmah, Rumah Perubahan dan Bank Mandiri, 2010), h. 40.

Tabel 4.2 Hambatan-hambatan Kreativitas

NO	Jenis Hambatan	Keterangan
1	Hambatan Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pola pikir yang stereotip dan mayoritas - Membatasi masalah secara berlebihan - Terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi
2	Hambatan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Takut mengambil resiko - Tidak menyukai ketidakpastian - Lebih suka menilai daripada menghasilkan gagasan - Menganggap remeh suatu masalah
3	Hambatan Kultural	<ul style="list-style-type: none"> - Kultur menghambat pengakumulasian gagasan
4	Hambatan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya dukungan sarana, prasarana kerja
5	Hambatan Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu mengandalkan logika - Enggan menggunakan institusi - Menggunakan pengalaman atau cara lama yang terbukti efektif hasilnya

Sumber Data: Rhenald Kasali, dkk., Modul Kewirausahaan.

Setelah dipaparkan tentang hambatan-hambatan kreativitas dalam berwirausaha, yang mencakup hambatan persepsi, hambatan emosi, hambatan kultural, hambatan lingkungan dan hambatan intelektual. Maka berikut, penjelasan masing-masing pembahasan di atas.

1. Hambatan Persepsi

Hambatan ini membuat manusia sulit untuk mempersepsikan masalah atau menangkap informasi yang relevan. Hambatan ini meliputi pola pikir stereotip, atau kebanyakan seperti pola pikir manusia pada umumnya. Pola pikir inilah yang membuat manusia tidak kreatif karena mengabaikan pandangannya. Terlalu banyak informasi ataupun terlalu sedikit informasi juga mendatangkan kesulitan pada seseorang. Terlalu banyak informasi membuat seorang *entrepreneur* tidak fokus karena bisa memperlebar masalah, adapun terlalu sedikit informasi juga menjadikan seorang *entrepreneur* kesulitan dalam menangkap gambaran utamanya.

2. Hambatan Emosi

Hambatan emosi merupakan satu bentuk hambatan yang mempersulit seorang *entrepreneur* dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Termasuk di dalam bahasan tentang hambatan emosi adalah takut mengambil risiko. Ketakutan dalam pengambilan risiko akan mengakibatkan seseorang sulit melangkah. Risiko yang diambil dari kesalahan seseorang diakibatkan oleh dua kesalahan, yaitu kesalahan yang bodoh dan kesalahan yang pintar. Dengan adanya kesalahan, seseorang akan bisa mempelajari langkah-langkah selanjutnya. Ketika seseorang tidak pernah salah, maka dia tidak akan bisa memperbaiki langkahnya ke depan dengan cara mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahannya.

Berani menanggung ketidakpastian merupakan satu sikap yang kreatif, dan ini banyak menjadi hambatan bagi banyak orang. Seorang wirausahawan

harus mampu untuk berpindah dari zona nyaman ke zona yang baru dan belajar menghadapi ketidakpastian atau kekacauan (*chaos*).

3. Hambatan Kultural

Hambatan ini umumnya didapati ketika suatu ide berwirausaha berseberangan dengan seperangkat pola kultural di lingkungan tersebut. Salah satu hambatannya adalah takut untuk tampil berbeda dari yang lain, atau takut mengambil tindakan/mengemukakan gagasan yang kemungkinan bakal dianggap kontroversial.

4. Hambatan Lingkungan

Hambatan ini merupakan hambatan kultural yang lebih luas. Iklim organisasi atau budaya perusahaan dapat menjadi penghambat atau perangsang kreativitas organisasi/perusahaan. Beberapa elemen penghambat misalnya, *pertama*, tidak ada kerja sama dan rasa saling percaya antara tim kerja; *kedua*, atasan yang bersikap otoriter dan tidak menghargai pendapat orang lain; *ketiga*, gangguan rutin, misalnya telepon atau tamu yang tidak putus-putus; *keempat*, kurangnya dukungan untuk mematangkan gagasan; *kelima*, budaya kebersamaan (solidaritas) atau anti persaingan.

5. Hambatan Intelektual

Hambatan ini disebabkan oleh sikap mental yang tidak efisien keengganan untuk menggunakan pendekatan baru. Misalnya kecenderungan yang kuat untuk mempertahankan tradisi, menggunakan metode atau cara yang dulu pernah terbukti efektif. Hambatan ini juga berkaitan dengan seseorang yang terlalu mengandalkan logika, enggan untuk menggunakan intuisi dan terlalu

mengandalkan statistik serta pengalaman masa lalu, sehingga gagasan-gagasan baru tidak dapat diterima dengan balik.

Beberapa hal yang menjadi penghambat perkembangan kewirausahaan, karena ada anggapan untuk melakukan wirausaha diperlukan :²¹

1. Modal

Masyarakat kita menganggap bahwa modal itu hanya berupa finansial dan harus disediakan dalam jumlah tertentu, bilamana tidak maka kita tidak dapat memulai wirausaha. Padahal modal dapat berupa ketrampilan, pengetahuan teknis dan jaringan kerja, dimana pada akhirnya dapat mendatangkan modal finansial. Memang betul bahwa suatu kegiatan apapun harus menggunakan uang. Karena dengan uang kita dapat melakukan mobilisasi sumber daya untuk menciptakan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat atau konsumen.

Dengan demikian suatu kegiatan kewirausahaan membutuhkan modal berupa uang. Banyak pemilik uang yang tidak dapat mengembangkan uang miliknya. Keinginan pemilik uang adalah agar uang yang dimiliki berkembang. Namun banyak pemilik uang tidak memiliki kemampuan mengembangkan uang miliknya. Pemilik uang biasanya mencari jalan agar uang miliknya berkembang melalui suatu bidang usaha yang dianggap fisibel. Suatu bidang yang dianggap fisibel biasanya dimiliki oleh seorang wirausahawan yang biasanya memiliki kreativitas dalam menghadapi suatu persoalan, dan menjadikannya suatu peluang usaha. Dengan demikian seorang wirausahawan dapat berpartner dengan pemilik

²¹ Nuramaliyah Ramadhany, dan Aprimayanti, *Faktor-faktor pendukung dan penghambat Kewirausahaan, "Kewirausahaan"* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, diakses pada 23 Desember 2018, <http://nuramaliyahramadhanyamelfadiliam.blogspot.com/2018/12/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat.html?m=0>

modal. Dimana masing-masing menggunakan perannya dan saling menguntungkan.

2. Keturunan

Seorang sering mengatakan bahwa saya tidak dapat menjadi wirausahawan karena bukan seorang keturunan wirausahawan. Pernyataan tersebut sebenarnya dia membatasi diri untuk berkembang. Wirausahawan tidak melihat seseorang berasal dari mana, turunan siapa dan suku tertentu, yang ada adalah lingkungan yang membentuk dirinya. Dari lingkungan seseorang belajar dan memahami apa yang dilihat dan dirasakan. Bila seseorang dengan lingkungannya adalah lingkungan para wirausahawan maka ia akan cenderung bertindak dan berpikir wirausaha. Bila seseorang dengan lingkungan akademisi maka ia akan bertindak dan berfikir secara akademisi. Bila seseorang dengan lingkungan pekerja maka ia akan cenderung bertindak dan berpikir secara pekerja. Seseorang bisa melakukan mutasi dari lingkungan ia berada. Seseorang dari lingkungan pekerja, ia bisa bermutasi menjadi seorang wirausahawan bila ia berkehendak dan merubah lingkungan dimana ia berada.

3. Status Sosial Rendah

Wirausahawan kurang mendapat penghormatan dalam masyarakat. Apalagi untuk wirausahawan yang relatif masih kecil. Masyarakat kita lebih memberikan penghormatan kepada kaum pekerja yang memiliki jabatan tertentu. Masyarakat kita sangat menghargai orang yang bekerja kantoran. Seorang wirausahawan yang usahanya masih kecil sering disebut penganguran atau orang yang tidak punya pekerjaan.

Melakukan suatu usaha merupakan kegiatan yang penuh dengan hambatan. Resiko tersebut dapat diatasi oleh seorang wirausahaan yang memiliki tekad yang kuat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki minat dalam dunia usaha, maka orang tersebut akan mencurahkan segala upaya yang mampu dilakukannya untuk memecahkan permasalahannya sehingga dapat mengembangkan dan menjalankan usahanya.

4. Pendidikan

Pendidikan juga menghambat berkembangnya kewirausahaan. Bagi yang berpendidikan rendah mengatakan bahwa mana mungkin saya bisa melakukan wirausaha karena pendidikan saya rendah. Sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi juga mengatakan, pendidikan saya tinggi, saya harus segera berpenghasilan tinggi, mengapa saya harus melakukan kewirausahaan yang belum pasti hasilnya. Kewirausahaan tidak mengenal pendidikan. Yang ada adalah kemampuan membaca peluang usaha, kerja keras, tekun dan cerdas. Dengan kemampuan membaca peluang usaha, kerja keras, tekun dan cerdas, seorang wirausaha akan sukses.

5. Gender

Saat ini banyak wirausahawan yang berasal dari wanita, bukan mutlak pria. Pembatasan gender hanya ada dalam kodrat sebagai manusia. Dalam berwirausaha tidak ada perbedaan gender.

6. Kesehatan/Kelengkapan Fisik

Kesehatan/kelengkapan fisik adalah karunia Illahi. Tetapi tidak semua orang mempunyai kesehatan dan kelengkapan fisik bukan berarti tidak bisa melakukan sesuatu apapun. Banyak usaha yang dijalankan dengan kursi roda.

Menanggapi beberapa faktor-faktor penghambat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dalam hal ini modal, keturunan, status sosial rendah, pendidikan, gender, kesehatan/kelengkapan fisik.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan teori karakteristik kewirausahaan menurut Daryanto dan Aris Dwi Cahyono sebagai tolak ukur untuk menganalisis orientasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Untuk lebih memfokuskan dan memberi batasan terhadap jangkauan peneliti ini maka adapun karakteristik kewirausahaan menurut Daryanto dan Dwi Cahyono yaitu disiplin, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, mandiri, realistis, jujur, dan prestatif.

Semua orang berhak menjadi seorang wirausaha, yang bisa menentukan hidupnya di masa yang akan datang. Menjadi seorang wirausahawan tidak memerlukan banyak teori karena pada hakikatnya berwirausaha adalah memulai. Seperti latihan untuk berjualan terus berulang yang nantinya akan memberi intuisi lebih kepada calon wirausaha, sehingga kedepannya ia bisa melihat kebutuhan calon konsumen dan bisa menemukan ide-ide kreatif untuk usaha yang akan dirintisnya.

Banyak yang bilang bahwa menjadi entrepreneur waktunya bebas, bisa sesuka hati kerjanya, memang itu tidak salah. Tetapi jika seorang entrepreneur yang baru merintis bisnisnya pasti akan membutuhkan banyak waktu untuk memikirkan bagaimana bisnisnya bisa berkembang dan sukses. Berbeda cerita kalau bisnisnya sudah sukses, tidak perlu kehilangan waktu banyak untuk mengurusinya, cukup menyerahkan kepada salah satu orang kepercayaan saja. Untuk bisnis yang baru dirintis memerlukan perhatian lebih dari pemiliknya, sehingga para wirausahawan harus rela kehilangan waktu lebih banyak daripada karyawannya.

Dalam berwirausaha seseorang selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan sebuah usaha yang optimal untuk hasil yang maksimal. Pemahaman tentang kewirausahaan harus dimiliki oleh mahasiswa karena ia sebagai penerus bangsa yang akan diharapkan mampu menjadi tulang punggung negara kedepannya. Sehingga dengan pendidikan yang ia kuasai setelah lulus dari sebuah perguruan tinggi kedepannya diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran.

Jadi, sebisa mungkin seorang mahasiswa dituntut untuk berpikir kreatif terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba memulai usaha. Jangan bersikap apatis, karena sulit mencari pekerjaan setelah melamar ke mana-mana dan hasilnya selalu nihil. Mereka lupa bahwa sebenarnya bekerja tidak hanya di perusahaan ataupun menjadi pegawai negeri, salah satunya menjadi seorang wirausaha.

Seseorang yang memiliki karakteristik kewirausahaan mampu meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi wirausahawan. Dalam berwirausaha pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Karakter merupakan suatu kepribadian yang mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha. Memiliki Jiwa kewirausahaan yang tinggi diperlukan dalam menciptakan kemandirian usaha bagi pelaku usaha. Dalam memahami sikap dan motivasi berwirausaha sangat penting dalam mengelola kemandirian dan kreativitas dalam menjalankan bisnis. Kreativitas perusahaan akan mempengaruhi perilaku usaha dalam menciptakan inovasi untuk menuju keberhasilan yang lebih baik.

Seorang wirausaha juga memiliki sifat Percaya diri yang kuat atau tetap konsisten pada apa yang diharapkan dan memiliki komitmen tinggi. Serta seseorang yang telah lama menekuni dunia usaha pasti telah mengalami proses panjang. Tidak dapat dipungkiri suatu nilai dalam dunia wirausaha tidak pernah putus sampai tercapainya kesuksesan adalah kejujuran. Kejujuran merupakan karakter seorang wirausahawan yang paling utama.

Jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa ia memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan mudah memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihannya yang dimiliki bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Seseorang yang melakukan wirausaha dapat dikatakan sebagai orang yang mandiri karena ketika seseorang memiliki keinginan untuk mengawali suatu usaha maka ia merupakan pemimpin bagi dirinya, ia memimpin keinginan-keinginannya yang tidak terbendung. Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan untuk mengembangkan dan membentuk sebuah usaha. Serta memiliki visi yang kuat atau bekerja maksimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri dalam mengembangkan usahanya, mampu berkomunikasi yang baik, menjadi penggerak yang efektif, dan mempunyai kemampuan berpikir yang jernih. Seorang wirausaha juga harus memiliki sifat ketekunan, tekad yang kuat, dan membuat terobosan baru untuk usahanya ke depan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare memiliki karakteristik kewirausahaan berdasarkan teori Daryanto dan Dwi Cahyono dalam berwirausaha. Karena telah memenuhi indikator-indikator karakter wirausahawan, sejatinya seorang wirausahawan pasti ingin mendapatkan hasil yang terbaik dari usahanya

